

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

Penulis membagi kajian literatur sebagai beberapa pokok bahasan utama. Kajian literatur bisa menunjang penulis memaparkan variabel bebas, variabel terikat, serta ikatan antara keduanya. Terdapat beberapa kajian yang mempelajari kedudukan Amerika dalam konflik internal Meksiko. Namun, dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada tulisan perang narkoba di perbatasan AS-Meksiko yang menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas di Meksiko. Ada sebagian tulisan yang dijadikan rujukan oleh penulis. Penulis mengambil studi karya yang ditulis oleh June S. Beittel yang berjudul *Mexico: Organized Crime and Drug Trafficking Organizations*. June S. Beittel merupakan analisis di dalam urusan Amerika Latin. Dalam karya tulisnya June meneliti tentang kejahatan yang terjadi di Meksiko termasuk kekerasan dan korupsi yang meluas. Meksiko berbagi perbatasan hampir 2000 mil dengan AS dan kedua negara ini memiliki ikatan komersial, budaya, demografis yang panjang dan dekat membuat para kartel Meksiko memasok obat-obat terlarang ke AS dengan mudah serta terlibat dalam kejahatan transnasional lainnya. Kegiatan illegal yang dilakukan oleh para kartel mengakibatkan meningkatnya jumlah overdosis yang disebabkan oleh narkoba dan menjadi pendorong bagi para imigran masuk ke AS.

Setiap tahun selalu ada laporan pembunuhan per 100.000 di Meksiko yang selalu meningkat dan mendekati rekor tertinggi di lima tahun terakhir. Pada tahun 2019 Meksiko menduduki daftar 50 kota paling kejam di dunia, dan pemerintah AS menghimbau warganya untuk tidak mengunjungi Meksiko pada saat itu.

Dengan meningkatnya aksi kekerasan para kartel saat menjelang pertengahan pemilu di Meksiko pada tahun 2021, yang diyakini lebih dari 100 politisi terbunuh. Ancaman dan kekerasan yang terjadi pada politisi ini menimbulkan kekhawatiran diantara para korban, organisasi hak asasi manusia di Meksiko, mitra politik dan bisnis di Meksiko.

Pada tahun 2021 ada sembilan jurnalis yang terbunuh untuk menutupi kejahatan, kekerasan, atau korupsi terang-terangan di Meksiko dan membuat konflik di Meksiko semakin memanas, rata-rata ada satu jurnalis terbunuh setiap satu bulannya. Dalam lima bulan pertama tahun 2022, ada 11 jurnalis terbunuh di Meksiko.

Peningkatan kekerasan di Meksiko bersamaan dengan transisi produksi penjualan obat-obatan sintesis, termasuk fentanyl dan metamfetamin, opioid sintesis. Pihak berwenang Meksiko diyakini telah menyita hampir enam kali lebih banyak obat-obatan sintesis pada 2019 dan 2020 dibandingkan antara 2016 dan 2018. Pada Maret 2022, penyitaan senjata secara besar-besaran yang diyakini adanya perang internal berkembang di dalam kartel Sinaloa, TCO tertua di Meksiko. Polisi melaporkan telah menemukan rumah persembunyian yang penuh dengan perlengkapan senjata dengan jutaan peluru bertenaga tinggi.

Terlepas dari itu, upaya pemerintah bertahun-tahun memerangi para kartel dan kegiatan ilegalnya masih tetap sulit untuk dipadamkan karena kelompok kejahatan terorganisir ini telah membongkar dan mendiversifikasikan kegiatan kriminal mereka yang beralih ke pemerasan, penculikan, pencurian minyak, perdagangan manusia, perdagangan seks, perdagangan narkoba, dan kegiatan bisnis ilegal lainnya yang tentunya membuat pemerintah kesulitan untuk menghentikannya.

Selanjutnya tulisan yang dijadikan referensi adalah karya yang di tulis oleh Jose Roberto Balmori de la Miyar, Lauren Hoehn-Velasco, dan Adan Silverio-Murillo yang berjudul Druglords don't stay at home: COVID-19 pandemic and crime patterns in Mexico

City. Dalam karya tulis ini penulis berfokus pada penelitiannya mengenai pengaruh pandemi Covid-19 pada kejahatan konvensional dan kejahatan terorganisir di Mexico.

Pada 11 Maret 2020 menjadi awal pandemic covid-19. Tempat umum seperti gym, restoran, klub, dan universitas mulai ditutup. Pada tanggal 23 Maret 2020, pemerintah menerapkan karantina dan tetap berjaga jarak untuk seluruh warga masyarakat di Meksiko. Setelah karantina, aktivitas di Meksiko menurun hingga 70% dan semua kegiatan lalu lintas pun menurun secara signifikan. Pada masa pandemic covid-19 ini, pemerintah memberikan penelitian secara alami jika pandemi ini akan memberikan pengaruh bagi kejahatan terorganisir di Meksiko. Mereka menemukan bahwa kejahatan yang berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga, perampokan dan pencurian mobil turun tajam, jumlah kejahatan yang berkaitan dengan penyerangan dan pemerasan menurun selama beberapa minggu, dan tidak ada dampak dari kejahatan yang berhubungan dengan penculikan dan pembunuhan.

Selanjutnya, karya tulis yang dijadikan referensi adalah karya tulis yang berjudul *Impact of an overdose reversal program in the context of a safe consumption site in Northern Mexico* yang ditulis oleh David Goodman-Meza, Said Salim, dan Lourdes Angulo. Dalam karya tulis ini para penulis meneliti bagaimana meningkatnya angka overdosis dengan diperjual belikan obat fentanyl secara bebas di pasaran terutama pada saat pandemi COVID-19. Dengan diperkenalkannya obat fentanil di pasaran membuat meningkatnya angka overdosis fatal dan non fatal. Dengan berubahnya persediaan obat disepanjang wilayah perbatasan Meksiko menjadi tingkat narkoba dengan resiko yang tinggi.

Integrasi Sosial Verter A.C, merupakan sebuah organisasi yang berbasis di Mexicali, Meksiko. Sejak 2019, organisasi ini telah meluncurkan program pembalikaan overdosis berbasis komunitas (ORP).

Pada 1 Juni 2019 hingga 31 Mei 2020, ada sekitar 464 kasus yang di laporkan. Kasus overdosis meningkat hingga 165 kasus pada saat pandemi covid-19 dibandingkan dengan sebelumnya yaitu 127 kasus overdosis. Telah di laporkan overdosis terjadi di dua bagian besar lingkungan. Usia rata-rata kasus overdosis adalah 33 tahun dan 80% adalah laki-laki. Tempat paling umum terjadinya overdosis adalah 29% dilapangan tembak, 21% dijalanan, dan 16% di rumah. Zat yang terlibat dalam kasus overdosis ini adalah 93% heroin, 21% obat penenang, 16% metamfetamin, 1% fenatani, 16% kombinasi yang paling umum yaitu obat penenang dan heroin, lalu 13% metamfetamin dan heroin.

Para peneliti melihat adanya peningkatan jumlah overdosis yang dilaporkan setelah publik darurat covid-19. Hal ini juga dapat diperkirakan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait adanya ketersediaan neloksin di wilayah-wilayah di Meksiko, meskipun peningkatan fentanil memang sudah terjadi sebelum pandemi covid-19.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam memudahkan proses studi, penulis memerlukan terdapatnya kerangka pemikiran guna menguatkan analisa selaku landasan pemikiran dari riset ini. Dalam menganalisa masalah yang diangkat, penulis mencoba memaparkan konsep-konsep yang akan digunakan untuk menganalisa. Konsep-konsep dan relevansinya penulis menggunakan Konsep *Foreign Policy*, Konsep Keamanan Nasional, Konsep Kepentingan Nasional, dan Teori *Balance of threat*.

2.2.1 Konsep Keamanan Nasional

Konsep keamanan bisa dilihat dalam novel Konsep keamanan oleh Buzan pada tahun 1999 selaku akibat dari tiap- tiap ekstrem antara kekerasan serta perdamaian. Faktor terutama dalam

menekuni konsep keamanan tidak lain merupakan keamanan itu sendiri. Keamanan bagi Barry Buzan dalam makna obyektif, tidak terdapatnya ancaman terhadap nilai- nilai yang dicapai, dalam makna subyektif bukan ketakutan jika nilai- nilai ini hendak diterjang. Yang menekankan bagaimana negeri berupaya menghindari penyerangan serta melindungi nilai- nilai yang diperlukan warga selaku individu, yang menggambarkan bagian dari negeri. Barry Buzan membagi zona keamanan jadi 5 bidang: politik, militer, ekonomi, sosial serta lingkungan. Pendekatan militer berfokus pada kedudukan militer lewat kekuatan kerasnya pada kemahiran, ancaman, serta lebih banyak lagi dari institusi pertahanan. (Mukhtar, 2017)

Konsep keamanan nasional merupakan sebuah kebijakan publik yang dilakukan untuk memastikan keselamatan dan keamanan suatu negara melalui kekuasaan, ekonomi, politik, militer, maupun perjalanan diplomasi baik itu secara perang maupun damai. Keamanan memerlukan objek referensi (objek yang akan dilindungi), objek keamanan meliputi negara, individu, masyarakat dan internasional. Sekedar menyatakan bahwa objek keamanan adalah negara atau seseorang tidaklah cukup, karena ada banyak negara dan orang dan keamanannya saling bergantung. Seperti dalam penelitian ini, disini Meksiko sangat bergantung pada Amerika Serikat yang tentunya untuk mempertahankan keamanan nasionalnya. Amerika Serikat secara konsisten menawarkan bantuan kepada Meksiko untuk mendukung upaya penegakan hukum, melatih peradilan, dan mencegah kejahatan terkait perdagangan obat-obatan terlarang.

Konsep keamanan nasional secara tradisional memasukkan kemandirian politik dan keutuhan wilayah sebagai nilai-nilai yang harus dilindungi, dan terkait dengan kelangsungan hidup nasional, perlindungan fisik wilayah negara dan kekuatan militer. Seperti dalam penelitian ini, Meksiko berusaha mempertahankan kepentingan, keamanan, dan kekuasaannya dari para kartel dan Amerika Serikat juga berusaha mempertahankan kepentingan dan keamanannya dari para kartel yang berusaha melanggar peraturan dengan masuknya narkoba

secara illegal melalui perbatasan antara Amerika Serikat-Meksiko. Isu ini merupakan suatu kegiatan yang didasari oleh ekonomi, politik, sosial, bahkan budaya yang menimbulkan dan membentuk pola kejahatan dalam batas-batas nasional di mana kemudian terjadi proses pertukaran global yang menimbulkan dan membentuk pola-pola kejahatan transnasional. Pada dasarnya faktor penyebab dari isu tersebut merupakan adanya kesenjangan sosial yang terjadi pada suatu kelompok di Meksiko dan dengan faktor ekonomi yang memaksa mereka melakukan tindak kriminal yang tentunya menjadi isu transnasional pada saat ini.

2.2.2 Konsep Kepentingan Nasional

Konsep kepentingan nasional adalah kemampuan suatu negara untuk melindungi dan melestarikan identitas fisik, politik, dan budayanya dari campur tangan negara lain. Kepentingan nasional merupakan tujuan negara yang harus dicapai di bidang ekonomi, militer, dan kebudayaan. Hans J. Morgenthau berpendapat bahwa kepentingan nasional merupakan alat dalam mengejar kekuasaan karena memungkinkan satu negara menguasai negara lain. Secara lebih khusus, konsep kepentingan nasional adalah kemampuan suatu negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan budayanya dari intervensi negara lain (Morgenthau, 1987). Dalam konsep ini, semua bangsa terlibat dalam proses mengamankan tujuan kepentingan nasionalnya. Di setiap negara, politik luar negeri dibentuk dari kepentingan nasional dan selalu berusaha untuk mengamankan tujuannya. Kepentingan nasional erat kaitannya dengan kekuatan atau kekuasaan suatu negara untuk mencapai tujuan baik melalui hard power yang lunak maupun yang destruktif. Dan dalam kasus ini, AS menggunakan *soft power* untuk melakukan kebijakan dan bantuan ke Meksiko yang dibalut dengan perjanjian Inisiatif Merida. AS memberikan bantuan sebesar \$1,6 miliar, kebijakan AS ke Meksiko ini tidak ada atau kaitannya dengan unsur paksaan. Demikian pula, Meksiko menggunakan *soft power* dalam kasus ini. Ini karena Meksiko mengimplementasikan bantuan

yang diberikan oleh Amerika Serikat untuk menegakkan hukumnya, seperti dilakukannya penangkapan para pemimpin kartel narkoba, yang menjadi penyebab utama kegiatan ilegal. Kebijakan luar negeri masing-masing negara dibentuk oleh kepentingan nasionalnya dan selalu berusaha untuk mengamankan tujuannya begitupun yang dilakukan Amerika Serikat yang terlibat dalam isu yang terjadi di Meksiko.

2.2.3 Konsep Foreign Policy

Kebijakan luar negeri atau sering disebut juga kebijakan internasional merupakan serangkaian bagaimana suatu negara berinteraksi dengan negara lain di bidang-bidang ekonomi, politik, sosial, dan militer. Sedangkan menurut K. J. Holsti, kebijakan luar negeri adalah tindakan atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan sikap atau tindakan dari negara lain.

Kebijakan luar negeri, atau yang bisa disebut politik luar negeri, dapat dipandang sebagai sintesis kepentingan nasional yang didasarkan pada kekuatan dan kemampuan suatu negara, dan hal ini pula yang menjadikan politik luar negeri lebih penting daripada kebijakan lainnya karena memasukkan kepentingan nasional merupakan tujuan utama yang harus dicapai dan diinginkan oleh suatu negara (Jay, 2017). Pemerintah negara mengintegrasikan kepentingan nasionalnya ke dalam kebijakan luar negeri yang direncanakan. Tujuannya agar kepentingan nasional negara dapat ditegakkan lintas batas negara. Konsep ini digunakan oleh pemerintah negara ketika membangun hubungan dengan pihak lain di luar batas negara. Pada kasus dalam karya ilmiah ini, Amerika Serikat memiliki kebijakan luar negeri yang disebut unilateralisme dengan semboyan "America First", itulah sebabnya Amerika Serikat sering terlibat perselisihan dengan sekutu Amerika. Ini ada hubungannya dengan apa yang dilakukan AS untuk membantu Meksiko dalam memberantas perdagangan narkoba. Cara ini dilakukan untuk memberantas

satu persatu usaha perdagangan narkoba yang terjadi di Amerika Serikat. Dan tentunya dapat kita katakana disini Amerika Serikat membawa kepentingan nasionalnya dalam keterlibatannya dalam kasus di Meksiko ini.

2.3 Hipotesis

Jika perjanjian Merida Initiative efektif dalam membantu kerjasama AS-Meksiko, maka akan berpengaruh pada pengurangan perdagangan narkoba, perdagangan manusia, penculikan, pemerasan dan kejahatan lainnya yang terjadi di perbatasan AS maupun Meksiko yang menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat mengenai keamanan nasional dan masalah kecanduan dan kesehatan masyarakat.

2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel bebas: Maka akan berpengaruh pada pengurangan perdagangan narkoba, perdagangan manusia, penculikan, pemerasan dan kejahatan lainnya yang terjadi di	Keterlibatan DTO dan TCO menjadi penyebab utama meningkatnya kegiatan-kegiatan kriminal dan penjualan obat-obatan.	Meningkatkan koordinasi dan strategi bagi pembuat kebijakan yaitu Amerika Serikat tentang efektivitas strategi anti-kartel dan anti-fentanil di Meksiko.

<p>perbatasan AS maupun Meksiko yang menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat mengenai keamanan nasional dan masalah kecanduan dan kesehatan masyarakat.</p> <p>Kecanduan narkoba dan masalah kesehatan masyarakat merupakan hal penting di kedua sisi perbatasan.</p>	<p>Kegiatan ilegal OCT telah berkontribusi pada peningkatan overdosis di wilayah perbatasan Meksiko-AS.</p>	<p>Rujukan:</p> <p>https://sgp.fas.org/crs/row/R41576.pdf</p> <p>Membuat program berupaya untuk mencegah overdosis nasional di wilayah perbatasan Meksiko-AS.</p> <p>Rujukan:</p> <p>https://sgp.fas.org/crs/row/R41576.pdf</p> <p>https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7533113/</p>
<p>Variable terikat:</p> <p>Kerjasama bilateral AS-Meksiko dilakukan dalam perjanjian Merida Initiative.</p>	<p>Maka dapat meminimalisir kekerasan dan peredaran narkoba di kedua negara.</p>	<p>Melakukan kebijakan di perbatasan kedua negara.</p> <p>Rujukan:</p>

		https://sgp.fas.org/crs/row/R41576.pdf
--	--	---

2.5 Skema dan Alur Penelitian

